

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki peranan penting bagi manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Selain menjadi tempat untuk bermukim, lahan juga dimanfaatkan sebagai media tanam dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Mayoritas masyarakat Indonesia masih bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan besar dalam perekonomian masyarakat Indonesia.

Pemanfaatan lahan dalam bidang pertanian perlu memperhatikan karakteristik lahan atau sifat-sifat lahan yang sesuai dengan tanaman yang akan dibudidayakan. Pengolahan lahan yang tidak disesuaikan dengan karakteristik lahan dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas lahan. Kualitas lahan erat kaitannya dengan produktivitas tanaman.

Menurut Brinkman dan Smyth (dalam Sitorus, 1985) terdapat beberapa kualitas lahan yang berhubungan dengan produktivitas tanaman seperti ketersediaan air, unsur hara, regim temperatur, salinitas, hama dan penyakit tanaman yang berhubungan dengan tanah. Penurunan kualitas lahan akan berdampak pada terhambatnya pertumbuhan tanaman atau bahkan mengalami kerusakan.

Menurut Pracaya (1991), suatu tanaman dikatakan sakit atau rusak ketika tanaman tersebut mengalami gangguan yang terjadi pada organ tanaman sehingga tanaman tidak dapat menjalankan fungsi-fungsi organ

tubuh tanaman sebagaimana mestinya. Oleh karena itu dalam budidaya tanaman perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan. Kesesuaian lahan merupakan gambaran tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu (Sitorus, 1985). Hasil evaluasi lahan menggambarkan tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman tertentu sehingga dapat diketahui faktor-faktor penghambat dan pengolahan lahan selanjutnya.

Tanaman Nanas (*Ananas comosus* (L) Merr.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia.. Menurut Murniati (2006:19-21) tanaman nanas dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang memiliki curah hujan optimum 1000 mm-1500 mm, berada pada daerah dengan ketinggian 100- 1.200 mdpl, kisaran suhu antara 21° – 32°C dan pH tanah diantara 4,5-6,5. Pada umumnya hampir semua jenis tanah bisa ditanami nanas, namun sebaiknya tanaman nanas dibudidayakan pada tanah yang mempunyai tekstur yang mengandung pasir dan cukup bahan organik.

Kecamatan Sipahutar merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Utara dengan luas 40.822 ha dan berada pada ketinggian 900-1.500 meter. Kecamatan ini dikenal sebagai sentra produksi nanas di Kabupaten Tapanuli Utara dengan luas pertanaman 1.812 Ha. Masyarakat pada umumnya memilih untuk membudidayakan nanas karena proses penanamannya yang mudah dan juga tidak banyak memakan biaya.

Beberapa tahun terakhir masyarakat Kecamatan Sipahutar khususnya petani nanas diresahkan oleh penyakit yang menyerang tanaman nanas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Institut Pertanian Bogor, penelitian

Direktorat Perlindungan Tanaman Holtikultura, Kementerian Pertanian dan Penelitian Laboratorium Peramalan Hama Penyakit (PHP) di Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara, tanaman nanas mengalami kerusakan disebabkan oleh penyakit busuk akar dan busuk hati. Koordinator Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuh-Pengamat Hama dan Penyakit (POPT) Taput menerangkan tanaman nanas di Taput diserang penyakit ini dari tahun 2004 hingga sekarang, penyakit tanaman itu hingga saat ini masih sulit untuk dikendalikan (Medan Bisnis Daily, 2018).

Berdasarkan survei awal, sebaran kerusakan tanaman nanas yang disebabkan oleh penyakit busuk akar pada tiap-tiap lahan tidak sama. Pada lahan yang datar kerusakan tanaman nanas lebih banyak ditemui dibandingkan pada lahan yang sedikit miring. Penggunaan lahan yang secara terus menerus digunakan untuk budidaya tanaman nanas juga berpengaruh terhadap kerusakan tanaman nanas. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, penggunaan lahan untuk tanaman nanas yang lebih dari 10 tahun cenderung terjangkit penyakit busuk akar dibandingkan dengan lahan yang usianya masih kurang dari 10 tahun.

Tanaman nanas yang terserang ketika sudah dicabut dan ditanam kembali di tempat (tanah) yang sama maka tanaman tersebut akan terserang kembali oleh penyakit busuk akar dan busuk hati meskipun umur tanaman masih muda. Tanaman yang terserang penyakit ini masih dapat tumbuh namun lama kelamaan akarnya akan membusuk dan tidak dapat memproduksi. Pada tahun 2018 produksi tanaman nanas mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016-2017 produksi tanaman

nanas mencapai 33.000 ton, namun pada tahun 2018 produksi tanaman nanas di Kecamatan Sipahutar menurun menjadi 28.000 ton (Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Utara).

Informasi tentang kelas kesesuaian lahan untuk tanaman nanas di Kecamatan Sipahutar masih minim. Pengolahan lahan yang dilakukan masih terbilang sederhana. Peran pemerintah seperti penyuluhan masih kurang sehingga petani belum mengetahui dengan pasti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kerusakan tanaman nanas. Pencegahan yang dilakukan hanyalah mencabut tanaman yang sudah terserang penyakit. Menurut petani setempat pencegahan seperti itu tidak banyak membantu karena penyakit tersebut akan menyerang kembali tanaman nanas lain yang baru ditanami ditempat yang sama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah dijelaskan bahwa (1) terjadinya kerusakan tanaman pada nanas yang disebabkan oleh penyakit busuk akar dan busuk hati, (2) sebaran kerusakan pada tanaman nanas di tiap-tiap lahan berbeda, (3) petani belum mengetahui dengan pasti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kerusakan tanaman nanas, (4) informasi tentang kesesuaian lahan masih minim

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada sebaran kelas kesesuaian lahan dan sebaran kerusakan pada tanaman nanas.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sebaran kelas kesesuaian lahan untuk tanaman nanas di Kecamatan Sipahutar?
2. Bagaimana sebaran kerusakan tanaman nanas berdasarkan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman nanas di Kecamatan Sipahutar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk :

1. Mengetahui sebaran kelas kesesuaian lahan untuk tanaman nanas di Kecamatan Sipahutar.
2. Mengetahui sebaran kerusakan tanaman nanas berdasarkan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman nanas di Kecamatan Sipahutar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pengolahan lahan selanjutnya.
2. Sebagai informasi untuk pengembangan budidaya tanaman nanas.
3. Memberikan wawasan dalam penulisan karya ilmiah.
4. Sebagai referensi bagi peneliti yang ingin melakukan kegiatan penelitian lanjutan.

